

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru (Kemenkes RI, 2015). Kuman TB sangat mudah menyebar, satu orang penderita TB dapat menularkan kuman tersebut kepada 10-15 orang lainnya, 10% darinya akan berkembang dan menderita penyakit tuberkulosis. Daya penularan seorang penderita TB ditentukan oleh banyaknya kuman TB yang dikeluarkan dari parunya ketika batuk (Cahyono, 2010). Pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, mencegah kekambuhan, memutus rantai penularan dan mencegah terjadinya resistensi kuman tuberkulosis. Ketidak mampuan penderita TB dalam melakukan pengobatan dapat berdampak pada timbulnya kekhawatiran penderita TB tentang keadaan dirinya. Timbulnya perasaan takut yang dialami penderita TB yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka menjalankan pengobatan TB dengan baik akan menimbulkan kecemasan dalam diri penderita TB (Hartanto, 2012).

Pada tahun 2017 data jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus (Kemenkes RI, 2018). Terdapat sebanyak 56.445 kasus TB di wilayah Jawa Timur pada tahun 2017 (Kementrian Sosial RI, 2018). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2017 didapatkan

data bahwa penyakit TB sebanyak 10.876 kasus suspek TB dengan positif sejumlah 968 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2017). Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Agustus 2019. Didapatkan jumlah penderita TB paru di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada triwulan 2019 mencapai 48 kasus. Berdasarkan wawancara dari 10 penderita TB paru, 7 diantaranya mengatakan merasa gelisah, mudah lesu, sulit memulai tidur serta takut penyakitnya tidak lekas sembuh.

Pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, mencegah kekambuhan, memutus rantai penularan dan mencegah terjadinya resistensi kuman tuberculosi. Ketidakmampuan penderita TB dalam melakukan pengobatan dapat berdampak pada timbulnya kekhawatiran penderita TB tentang keadaan dirinya. Timbulnya perasaan takut yang dialami penderita TB yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka menjalankan pengobatan TB dengan baik akan menimbulkan kecemasan dalam diri penderita TB. Salah satu faktor pencetus kecemasan adalah ancaman terhadap integritas seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka timbulnya penyakit TB paru pada seorang pasien berdampak terhadap timbulnya kesadaran akan terancamnya keberadaan atau integritas pasien dalam kehidupan secara pribadi maupun di masyarakat. Pasien menyadari bahwa ketika pasien didiagnosa menderita penyakit TB, maka secara otomatis pasien tersebut harus mengikuti program pengobatan yang relatif lama yaitu minimal 6 bulan. Timbulnya perilaku baru yang pasien hadapi yaitu harus meminum obat dalam jumlah banyak serta dalam waktu yang lama menimbulkan

kekhawatiran terhadap apakah ia mampu menjalankan pengobatan tersebut, karena tidak semua orang mampu menelan obat serta apakah mampu ia menjaga motivasi dirinya untuk terus melakukan pengobatan sehingga tidak mengalami putus obat. Dampak dari penyakit TB Paru dapat menjadi suatu stressor yang menekan dan mengancam kehidupan pasien sehingga timbul kecemasan tersebut (Nurjanah, 2004). Sebagaimana Semium (2006) menyatakan bahwa sumber stressor kecemasan adalah adanya ancaman terhadap integritas seseorang dan ancaman terhadap sistem diri.

Salah satu upaya yang dapat mengatasi kecemasan pada pasien TB adalah dengan cara pemberian informasi dengan baik dan benar serta adanya hubungan teraupetik yang menjelaskan kepada pasien mengenai apa yang akan terjadi pada dirinya sehingga dapat mengurangi kadar tingkat kecemasannya sehingga kekhawatiran pasien dapat teratasi Wilson-Barnett dikutip oleh Roper (1996) dalam Noorkasiani (2009). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang dapat kami rumuskan adalah “Bagaimana

gambaran tingkat kecemasan pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan wawasan kepada para pengajar, mahasiswa, dan peneliti khususnya mengenai fakta tingkat kecemasan pada pasien TB di masyarakat

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi puskesmas

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi kepada pasien TB untuk menyelesaikan pengobatan dan mengatasi kecemasan

2. Bagi responden

Dapat digunakan sebagai evaluasi diri pasien TB tentang gejala kecemasan yang dialami sehingga termotivasi untuk mengatasinya

3. Bagi profesi keperawatan

Dapat digunakan dasar profesi keperawatan untuk membuat intervensi keperawatan dalam mengatasi kecemasan pada pasien TB

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar atau literatur untuk pengembangan selanjutnya dengan peneliti variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien TB

